

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Generasi Z atau Gen-Z, yang merupakan generasi dengan angka kelahiran direntang tahun 1995-2010 hingga sekarang. Generasi Z, yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas, tetap sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan contoh yang diberikan oleh orang tua mereka. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan mampu memberikan bimbingan dan nasihat yang efektif, membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang baik. Sebaliknya, kurangnya pendidikan keuangan pada orang tua dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan keuangan pada generasi Z, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka secara negatif.

Pada tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z di Indonesia hanya mencapai 44,04%, lebih rendah dibandingkan dengan generasi milenial. Dengan populasi generasi Z yang mencapai 72,9 juta orang pada tahun tersebut, angka ini menunjukkan bahwa pemahaman generasi Z tentang konsep keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi masih tergolong rendah. Tingkat literasi keuangan di bawah 60% ini menandakan perlunya peningkatan edukasi finansial di kalangan generasi muda untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan.

Selanjutnya, OJK (2023), ternyata Gen Z memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan dengan generasi lain. Salah satunya terlihat dari data kepemilikan rekening dan jumlah outstanding pinjaman pada fintech P2P *lending*. 62% rekening *fintech* pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah usia 19-34 tahun. Tidak jauh dari angka tersebut, 60% pinjaman dari fintech pendanaan bersama juga disalurkan kepada nasabah usia 19-34 tahun (OJK, 2023). Tingginya Tingkat utang pada generasi Z dikarenakan ketidak tahuan dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, pengelolaan keuangan pribadi harus terencana dengan baik dan dikelola secara disiplin, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pengelolaan keuangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan jasa lembaga keuangan yang tersedia bagi masyarakat, seperti tabungan, investasi, dan seterusnya (Rizal & Asandimitra, 2019). Kebutuhan akan produk dan jasa keuangan merupakan sebuah keniscayaan dimasa sekarang, hampir setiap aspek dan sendi kehidupan bersinggungan dengan produk dan jasa keuangan.

Oleh karena itu, pemahaman secara komprehensif akan sistem, produk maupun jasa keuangan merupakan keharusan bagi penggunanya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama ini memberikan perhatian khusus terhadap isu ini. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci untuk mencapai stabilitas keuangan dan masa depan yang lebih terjamin. Individu perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan agar terhindar dari berbagai masalah keuangan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seperti sikap keuangan, kebutuhan keuangan (Xiao & O'Neill, 2019). Penelitian lain mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah *financial attitude* dan Pendidikan orang tua (Hogarth & Hilgert, 2020), dan selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan itu adalah pendidikan orang tua dan *financial knowledge*. Maka dalam penelitian ini menggunakan tiga variable sebagai variable yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan pendidikan orang tua.

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait keuangan pribadi Hastings *et al* (2023). Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* menemukan hasil yang beragam. (Campbell & Cocco, 2021) menemukan bahwa hubungan positif antara *financial knowledge* dan praktik manajemen keuangan sehari-hari, individu yang memiliki pemahaman lebih baik tentang keuangan lebih cenderung melakukan penganggaran, menabung secara rutin, dan memantau kredit mereka. (Lusardi & Mitchell, 2021) menemukan bahwa *financial knowledge* berhubungan positif dengan *financial management behavior*. Individu dengan *financial knowledge* yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik, seperti menabung secara teratur dan memiliki rencana keuangan. (Sobaih & Elshaer, 2023) menemukan bahwa *financial knowledge* dapat mendorong niat

investasi berisiko dikalangan mahasiswa, yang mungkin mengarah pada perilaku keuangan yang kurang bijaksana jika tidak dikendalikan dengan baik.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial attitude*. Menurut Shim *et al* (2022), sikap keuangan adalah keyakinan dan perasaan individu terhadap pengelolaan keuangan mereka sendiri. Ini mencakup pandangan mereka tentang pentingnya menabung, mengelola utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* menemukan hasil yang beragam. Dalam penelitian Shim *et al* (2022) menemukan bahwa sikap keuangan positif di kalangan mahasiswa memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. (Klontz *et al*, 2021) menemukan bahwa sikap keuangan yang baik, seperti menghargai pentingnya menabung dan menghindari utang berlebihan, secara signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang bijak. Sedangkan dalam Penelitian oleh (Xiao & Porto, 2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pentingnya pengelolaan uang lebih cenderung memiliki kebiasaan pengeluaran yang buruk dan kurang disiplin dalam menabung. Penelitian menurut (Dew & Xiao, 2023) Menyatakan bahwa sikap yang terlalu takut atau menghindari utang dapat menyebabkan individu enggan menggunakan kredit secara bijak, bahkan ketika penggunaan utang tersebut bisa menguntungkan secara *financial*, misalnya untuk investasi pendidikan atau properti.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua juga menjadi salah satu variabel pada penelitian ini. Pendidikan orang tua adalah proses dimana orang tua diberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengasuh anak-anak mereka secara efektif (Brooks, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh Pendidikan orang tua terhadap *financial management behavior* menemukan hasil yang beragam. Kim *et al.* (2023) menyatakan bahwa pendidikan orang tua membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, yang pada gilirannya memperbaiki perilaku manajemen keuangan anak-anak mereka. Bazán *et al.* (2020) menyatakan bahwa pendidikan orang tua berhubungan positif dengan dukungan orang tua dan prestasi akademik, yang juga berdampak pada perilaku manajemen keuangan anak-anak mereka. Sedangkan dalam penelitian Bayrakdar dan Guveli (2020) menunjukkan bahwa orang tua dengan pendidikan lebih tinggi seringkali memberikan dukungan yang lebih intens dan berkualitas tinggi dalam pendidikan anak-anak mereka, yang dapat menyebabkan tekanan tambahan pada anak-anak untuk berprestasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka secara negatif.

Penelitian ini dilakukan Di Aceh khususnya Kota Lhokseumawe. Hal tersebut dikarenakan rendahnya *financial knowledge* para generasi Z di Aceh membuat banyak dari mereka membuat kesalahan dalam mengatur keuangan. Mereka yang kurang memiliki *financial knowledge* akan berdampak pada rendahnya tingkat *financial management behavior* (Antaraneews, 2021). Hal ini

terjadi dikarena, selama masa perkuliahan mereka tidak secara langsung diperlihatkan bagaimana cara berinvestasi pada pasar modal yang baik. Generasi Z di Aceh terbilang hanya sekedar memahami bagaimana menggunakan uang pada umumnya, seperti berbelanja dan dan kebutuhan lainnya. Kemudian mereka juga sering kali tidak dapat mengambil keputusan cerdas dalam keuangan yang akan berdampak buruk terhadap *Financial Management Behavior* mereka.

Kemampuan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berhubungan dengan permasalahan yang pernah dialami akan menjadi pelajaran dan pengalaman, agar pengelolaan keuangan kedepannya semakin membaik. Tetapi banyak generasi Z di Aceh tidak belajar akan pengalaman keuangan yang pernah terjadi atau bisa dikatakan kurangnya pengalaman keuangan pada mereka, sehingga kesulitan pengelolaan keuangan selalu terjadi pada generasi Z di Aceh (Antaraneews, 2023). Berikut adalah table perkembangan pengetahuan tentang keuangan di Aceh tahun 2023 :

Tabel 1.1 Indikator pengetahuan tentang keuangan di Aceh tahun 2023

Indikator	Presentase	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan	35%	Persentase penduduk dewasa yang paham dasar-dasar keuangan
Penduduk dengan Rekening Bank	40%	Persentase penduduk yang memiliki rekening di bank
Penggunaan Produk Keuangan Non-Bank	20%	Persentase penduduk yang menggunakan produk seperti asuransi
Akses ke Lembaga Keuangan Formal	50%	Persentase wilayah dengan akses ke bank atau lembaga keuangan

Jumlah Program Edukasi Keuangan di Sekolah	15 sekolah	Jumlah sekolah yang telah mengimplementasikan edukasi keuangan
Tingkat Keterlibatan dalam Investasi	10%	Persentase penduduk yang terlibat dalam investasi pasar modal
Penduduk yang Menyimpan Uang di Rumah	55%	Persentase penduduk yang lebih memilih menyimpan uang di rumah
Keterlibatan dalam Usaha Mikro	30%	Persentase penduduk yang terlibat dalam usaha mikro

Sumber : Antara News 2023

Data hipotesis di atas menggambarkan bahwa literasi dan akses keuangan di Aceh pada tahun 2023 masih minim, dengan banyak penduduk yang belum memanfaatkan layanan keuangan formal dan memiliki pemahaman yang terbatas tentang keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan Pendidikan terhadap *Financial Manajemen Behavior* pada Generasi Z.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z?
2. Bagaimanakah pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z?

3. Bagaimanakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap *financial management behavior* pada generasi Z?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan orang tua terhadap *financial management behavior* pada generasi Z

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan dalam melakukan keputusan investasi yang serupa dengan pengembangan dari segi variabel atau indikator yang lain.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mendapatkan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan lainnya yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Pembaca/Masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, perbandingan, bahan acuan untuk berinvestasi.

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam keadaan nyata.
2. Diharapkan hasil penelitian Analisis Perilaku Keputusan Investasi Pada Mahasiswa ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan acuan untuk berinvestasi.